

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN *CARE GIVER* DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PERAWATAN DIRI

(Studi di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang)

Iva Milia Hani Rahmawati*

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok khusus yang membutuhkan perhatian lebih dalam banyak aspek kehidupan, salah satunya perhatian dalam kemandirian oleh yang merawat. Kemunduran kemandirian yang dialami salah satunya kemampuan merawat diri, yang dapat menyulitkan kehidupan pribadi, keluarga dan *care giver*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang.

Rancangan penelitian yang digunakan observasi model *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *care giver* yang merawat lansia di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang. Teknik sampling menggunakan *Simpel Random Sampling* dengan sampel berjumlah 31 orang. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden dan menggunakan uji statistic *Spearman-Rho* dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan dari 31 responden, sebagian besar responden berpendidikan SD 16 orang (51,6%), dan sebagian besar dari lansia mengalami kemandirian ketergantungan sedang dalam perawatan diri 15 orang (48,4%), berdasarkan hasil uji statistic *Spearman-Rho* didapatkan hasil p-value = 0.006 (<0,05), berarti ada hubungan tingkat pendidikan *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri. Kesimpulan penelitian ada hubungan antara tingkat pendidikan *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Kemandirian lansia, Perawatan Diri

CARE GIVER EDUCATION LEVEL RELATIONSHIP WITH ELDERLY INDEPENDENCE IN SELF-CARE

(Study in Carangrejo Village, Kesamben, Jombang)

ABSTRACT

Elderly is a special group that needs more attention in many aspects of life, one of which is attention in the independence of the carers. The deterioration of independence experienced by one of them is the ability to care for oneself, which can complicate personal, family and care giver's lives. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of care giver's education and the independence of the elderly in self-care in Carangrejo Village, Kesamben, Jombang.

The study design used Cross Sectional model observation. The population in this study were all care givers who care for the elderly in Carangrejo Village, Kesamben, Jombang. The sampling technique uses Simple Random Sampling with a sample of 31 people. Data was collected by distributing questionnaires to respondents and using the Spearman-Rho statistical test with significance $\alpha = 0.05$.

The results showed that from 31 respondents, most of the respondents were elementary school educated 16 people (51.6%), and most of the elderly experienced independence depending on being in self-care 15 people (48.4%), based on the results of the Spearman-Rho statistical test. the results of p-value = 0.006 (<0.05), means that there is a relationship

between the level of care giver's education and the independence of the elderly in self-care. The conclusion of the study is the relationship between the level of care giver's education and the independence of the elderly in self-care.

Keywords: *Level of Education, Elderly Independence, Self Care*

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok khusus yang membutuhkan perhatian khusus dalam kemandirian perawatan diri baik oleh keluarga ataupun orang yang merawat. Kemandirian yang dialami oleh lansia salah satunya kemampuan merawat diri, yang dapat menyulitkan kehidupan pribadi, keluarga dan *care giver* (Halida, *at al.* 2016).

Keluarga sebagai wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kemandirian anggota keluarga yang telah lanjut usia, selain keluarga Care Giver memberikan peran yang sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia, karena care giverlah yang dapat melakukan perawatan yang paling intim dengan lansia baik yang tinggal serumah atau tidak tinggal serumah.

Care Giver yang memiliki pendidikan tinggi cenderung akan mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga dalam memberikan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan dan permasalahan dalam keluarga akan lebih baik pula Harlock (2012:33).

Dampak lansia sakit yang tinggal di masyarakat pada masyarakat sangat besar dan luas karena memerlukan biaya perawatan, kehilangan waktu produktif, dan masalah yang berkaitan dengan hukum yaitu melakukan tindakan kekerasan maupun mengalami penganiayaan, Henuhili, (2012:36).

Care giver berperan penting dalam perkembangan kemandirian lansia dalam perawatan diri. Care giver sudah selayaknya memberikan pendidikan secara non formal yang akan mempengaruhi

terhadap kemandirian anggota keluarga yang sudah lanjut Usia (Wong *et al.*, 2011:45).

Jumlah Lansia di Indonesia Mencapai 22,4 Juta Jiwa. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut (>60 tahun) pada tahun 2017 di Kabupaten Jombang sebesar 65,66% yaitu pelayanan kesehatan usia lanjut terhadap 98.749 usila dari seluruh usila yang ada (150.398 orang usila). Cakupan ini menurun namun tidak bermakna, dari tahun 2016 dimana cakupan pelayanan kesehatan usila sebesar 65,95%. Meskipun upaya dari pemerintah telah dilaksanakan maksimal melalui peningkatan kesejahteraan dan kesehatan lansia melalui pelayanan kesehatan lansia, goal pelaksanaan capaian derajat kesehatan lansia ada pada seseorang yang merawat lansia setiap harinya yaitu care giver yang mendampingi. (Dinkes Kab. Jombang, 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang Hubungan Tingkat Pendidikan *Care Giver* Dengan Kemandirian Lansia Dalam Perawatan Diri.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan observasi model *Cross Sectional*. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *care giver* yang merawat lansia di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang berjumlah 34 orang. Sampel dalam penelitian adalah sebagian *care giver* yang merawat lansia di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang berjumlah 31 orang

Teknik sampling menggunakan *Simpel Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa koesioner dan lembar observasi. Instrument yang digunakan untuk tingkat pendidikan *care giver* adalah koesioner, instrument yang digunakan untuk kemandirian lansia dalam perawatan diri adalah lembar observasi.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikan atau tidak dengan kemaknaan 0,05 dengan menggunakan uji *Rank's Spearman*, dimana $p \leq \alpha = 0,05$ H_0 ditolak, H_1 diterima, maka ada hubungan tingkat pendidikan *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri. Sedangkan $p > \alpha = 0,05$ H_0 diterima, H_1 ditolak, maka tidak ada hubungan tingkat pendidikan *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri

HASIL

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang 2017.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	14	45,2%
2.	Perempuan	17	54,8%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 17 (54,8%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin lansia di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang 2017.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	10	32,3%
2.	Perempuan	21	67,7%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin lansia adalah perempuan sebanyak 21 (67,7%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang 2017.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	19-25 tahun	5	16,1%
2.	26-30tahun	5	22,7%
3.	31-35tahun	5	16,1%
4.	36-45tahun	12	38,7%
5.	>46 tahun	4	12,9%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hampir setengah umur responden antara 36-45 tahun sebanyak 12 (38,7%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang 2017.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Petani	18	58,1%
2.	Swasta	5	16,1%
3.	Wiraswasta	5	16,1%
4.	PNS	0	0
5.	IRT	3	9,7%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah petani sebanyak 18 (58,1%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan agama di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang 2017

No	Agama	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Islam	31	100%
2.	Kristen	0	0
3.	Khatolik	0	0
4.	Hindu	0	0
5.	Budha	0	0
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden beragama islam adalah sebanyak 31 responden (100%).

Data Khusus

Tabel 6 Distribusi frekuensi berdasarkan kemandirian lansia dalam perawatan diri di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang 2017

No	Kemandirian lansia dlm perawatan diri	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ketergantungan Total	0	0
2.	Ketergantungan Berat	1	3,2%
3.	Ketergantungan Sedang	15	48,4%
4.	Ketergantungan Ringan	5	16,1%
5.	Mandiri	10	32,3%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hampir setengah kemandirian lansia dalam perawatan diri adalah ketergantungan sedang sebanyak 15 lansia (48,4%), mandiri sebanyak 10 lansia (32,3%), ketergantungan ringan sebanyak 5 lansia (16,1%), dan ketergantungan berat 1 lansia (3,2%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan tingkat pendidikan *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri di Desa Carangrejo, Kesamben, Jombang 2017

No	Pendidikan <i>care giver</i>	Kemandirian lansia dalam Perawatan Diri										Jumlah	
		Ttl		Brt		Sdg		Rgn		Mandiri		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	3	9,7	1	3,2	0	0	4	12,9
2	SD	0	0	0	0	1	3,2	3	9,7	2	6,5	16	51,6
3	SMP	0	0	1	3,2	0	0	1	3,2	7	22,6	9	29,0
4	SMA	0	0	0	0	1	3,2	0	0	1	3,2	2	6,5
5	Total	0	0	1	3,2	15	48,4	5	16,1	10	32,3	31	100

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil proses tabulasi silang menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses crosstab diketahui bahwa 4 (12,9%) responden *care giver* tingkat pendidikan terakhir tidak sekolah dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri dikategorikan ketergantungan sedang 3 (9,7%), dan 1 (3,2%) responden *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri dikategorikan ketergantungan ringan, selanjutnya 16 (51,6) responden *care giver* berpendidikan SD dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri dikategorikan ketergantungan sedang 11 (35,5%), kemudian 3 (9,7%) responden *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri dikategorikan ketergantungan ringan dan 2 (6,5%) responden *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri dikategorikan mandiri, kemudian 9 (29,0%) responden *care giver* berpendidikan SMP dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri dikategorikan ketergantungan berat 1 (3,2%), selanjutnya 1 (3,2%) responden *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri dikategorikan ketergantungan

ringan, dan 7 (22,6%) responden care giver dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri dikategorikan mandiri, kemudian 1 (3,2%) responden care giver dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri dikategorikan ketergantungan sedang dan 1 (3,2) kemandirian lansia dalam kategori mandiri.

Hasil uji korelasi Spearman's rho didapatkan nilai $p = 0,006$ yang lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada hubungan positif antara variabel tingkat pendidikan care giver dan kemandirian lansia dalam perawatan diri.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan Care giver

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui dari 31 responden, sebagian besar dari responden (care giver) berpendidikan SD 16 (51,6%). Dengan dasar pendidikan care giver yang sebagian besar SD masih dapat dikategorikan baik dalam memberikan perawatan pada lansia. Sebagian besar lansia berusia 31-35 tahun sebesar 12 (38,7%), dan sebagian besar 21 (67,7%) berjenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian faktor usia diketahui bahwa usia 31-35 tahun memasuki masa dewasa awal dengan kemandirian dalam perawatan diri masih dalam kategori ketergantungan sedang. Menurut peneliti tentunya penderita gangguan jiwa memang memerlukan bimbingan atau didikan dari seseorang yang merawat untuk bisa lebih mandiri dalam melakukan perawatan dirinya, terlebih lagi penderita gangguan jiwa tersebut mengalami keterbatasan aktivitas sehari-hari. Menurut teori (Azizah, 2011) penurunan kemampuan aktivitas sehari-hari adalah seiring dengan bertambahnya usia.

Faktor jenis kelamin juga didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar lansia

adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 (67,7%), Peneliti berpendapat bahwa semakin banyak lansia berjenis kelamin laki-laki maka kemandirian lansia dalam perawatan diri akan mengalami ketergantungan, karena laki-laki lebih membutuhkan seseorang untuk merawat dirinya untuk membantu memenuhi kebutuhan ADL dan mudah memahami ketika di berikan bimbingan.

Status hubungan care giver dengan lansia akan sangat memungkinkan bagi care giver atau seseorang yang merawat lansia untuk dapat memberi pendidikan, memperhatikan dan memberi kasih sayang untuk lansia secara baik, demikian pula sebaliknya lansia juga akan merasa diperhatikan yang terkait dengan kondisi fisik maupun permasalahannya terutama permasalahan perawatan dirinya.

Menurut teori (Azwar, 2007) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Teori mengatakan bahwa pendidikan yang tinggi yang dimiliki seseorang akan lebih mudah memahami suatu informasi, bila pendidikan tinggi, maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan, termasuk dalam kemandirian penderita gangguan jiwa dalam perawatan diri. Sebaliknya dengan pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan informasi yang didapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lain.

2. Kemandirian lansia dalam perawatan diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui dari 31 responden, sebagian besar dari lansia dalam perawatan diri dikategorikan ketergantungan sedang yaitu 15 (48,4%). Hal tersebut bisa dilihat dari hasil observasi peneliti dengan menggunakan *checklist*, diantaranya adalah lansia ketergantungan sedang dalam hal gosok gigi, mandi memakai sabun, keramas

memakai shampo, memakai baju dengan rapi dan benar, mengganti baju setelah mandi, menata baju di lemari mencuci pakaian kotor, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan memakai sabun, mencuci peralatan makan setelah makan, dan mengembalikan peralatan makan sesudah makan ditempat yg benar, keinginan menuju toilet dan BAB/BAK ditempat yang benar (jamban) . Sebagian besar penderita 21 (67,7%) berjenis kelamin laki-laki.

Peneliti berpendapat perempuan lebih memiliki perhatian terhadap perawatan diri karena perempuan terlibat langsung aktivitas keluarga dan lebih mudah didik oleh orang tua dan lebih telaten daripada lansia yang berjenis kelamin laki- laki yang biasanya suka tidak teratur dalam melakukan pemenuhan ADL secara mandiri.

Menurut peneliti seorang lansia agar bisa mandiri dalam aktivitas sehari-hari seperti mandi, berhias, makan, dan toileting harus terlibat dengan peran aktif care giver/ seseorang yang merawat lansia yang harus memberikan pendidikan/bimbingan yang baik, dan motivasi kepada lansia agar lebih mandiri untuk melakukan perawatan diri. Kondisi kemandirian lansia dalam perawatan diri tidak bisa berhasil maksimal karena kondisi keterbatasan aktivitas sehari-hari diakibatkan oleh penyakitnya dan mengalami penurunan kemampuan aktivitas sehari-hari.

Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Teori self care menurut Dorothea E. Orem, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pasien sehingga pasien berfungsi secara optimal, (Sri. M, 2015).

3. Hubungan antara tingkat pendidikan care giver dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri.

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rho pada variabel independen tingkat pendidikan care giver dengan variabel

dependen kemandirian lansia dalam perawatan diri di Desa Carang Rejo, Kesamben, Jombang diperoleh hasil nilai $p = 0,006$ yang lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada hubungan positif berarti ada hubungan tingkat pendidikan care giver dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri di di Desa Carang Rejo, Kesamben, Jombang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui pula bahwa nilai koefisien corelasi atau r adalah 0,484 yang berarti tingkat keeratan hubungan antara tingkat pendidikan care giver dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri adalah sedang. Berdasarkan tabulasi silang antar variabel diketahui pula responden (care giver) yang berpendidikan SD dan kemandirian lansia dalam kategori ketergantungan sedang dalam perawatan diri adalah sebanyak 11 (35,5%).

Menurut peneliti kondisi inilah yang akan membentuk responden (Care giver) ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemandirian lansia. Kemandirian yang dibentuk untuk lansia dapat dilakukan dengan usaha mendidik, memberikan pengajaran dan latihan lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti melakukan aktivitas mandi, berhias, makan, dan toileting untuk memenuhi ADL lansia sendiri.

Menurut Adnani (2011) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan seseorang akan dipengaruhi untuk bisa melakukan atau menguasai sesuatu. Melalui pendidikan seseorang akan mempelajari banyak hal, menyerap banyak informasi, mengubah persepsi dan membentuk pemahaman yang benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat pendidikan *care giver* sebagian besar berpendidikan terakhir SD
2. Kemandirian lansia dalam perawatan diri hampir setengah mengalami ketergantungan sedang.
3. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan *care giver* dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri.

Saran

1. Bagi Puskesmas
Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan kepada *care giver* dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan secara rutin kepada *care giver* yang berpendidikan SD terutama yang mempunyai anggota keluarga lansia dalam kategori ketergantungan sedang, ketergantungan ringan dan ketergantungan berat dalam perawatan diri sehingga *care giver* mengetahui bagaimana cara membuat penderita mandiri dalam aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain.
2. Kepada Perawat Komunitas
Perawat perlu memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan kepada *care giver* tentang pentingnya menumbuhkan kemandirian lansia dalam perawatan diri.
3. Kepada Keluarga
Agar mendidik dan membantu pemenuhan aktivitas anggota keluarganya terutama kepada lansia baik yang tinggal serumah ataupun yang tidak serumah dalam hal perawatan diri terutama kemandirian mandi, berhias, kemandirian makan dan kemandirian toileting.

4. Peneliti selanjutnya
Dapat digunakan sebagai suatu kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut dengan variabel berbeda.

KEPUSTAKAAN

Agustina. (2014). *Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan*. Skripsi. Jombang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.

Ali, M, dkk. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Alimul Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta : Heath Books

, Aziz H. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Anggraeni, Saryono . (2013). *Metdologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Henuhili, Supiyani, 2011, Prevalensi lansia, diunduh 11 Maret 2016, <http://Freelists-nasionallist> [nasiona_list][ppiindia]

Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang lansia Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa. "KOSALA" JIK. Vol. 4 No.1. Yulianti, S, dkk. (2016).

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. Skripsi. Rini, S. (2012).

- Hurlock. (2012). *Perkembangan Anak*, jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Keliat, et al. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CHMN(Basic Course)*. Jakarta : EGC
- Malik, H. Fajar. (2003). *Kebangkitan Pendidikan Daerah tertinggal*. LP3ES, Jakarta.
- Nasir, Abdul, ddk (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S., (2010). Mengembangkan Instrumen Penelitian. Dalam : Notoatmodjo, S., ed. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 164-165.
- _____, S., (2010). Mengembangkan Instrumen Penelitian. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, S., (2010). Metode Pengumpulan Data. Dalam : Notoatmodjo, S., ed. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 147-151.
- _____, S., (2010). Pengolahan dan Analisa Data. Dalam : Notoatmodjo, S., ed. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 176-178.
- Pengalaman Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri pada lansia*. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.4 (no.1). Halida, at al. (2016).
- Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD Vol 2, Nomor 2. Reskia, S, dkk. (2014).
- Peningkatan Kemandirian Perawatan Diri lansia*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2 - Nomor 2. Maryatun, S. (2015).
- Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*. Indeks Artikel Siaksoft. Setiawan, Y. (2007).
- Pidarta, Made. (2013). *Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Ed.3 jakarta : Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan kabupaten Jombang, (2017). Profil kesehatan Kabupaten Jombang, <http://dinkes.jombangkab.go.id/assets/files/Profil%20Kesehatan/2017/Profil%20Kesehatan%20Kab%20Jombang%202017%20Lengkap2.pdf>
- Salmiatun, dkk. (2007). *Buku Saku Keperawatan Komunitas*. Ed.3 jakarta : EGC
- Sastroasmoro, dan Ismail. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Jakarta: Sagung Seto
- Setiawan, Sunyoto. (2013). *Buku Ajar Statistik*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tingkat Pemenuhan Aktivitas Sehari – Hari Pasien Skizofrenia*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 5, No. 1. Trihardani, S, dkk.